



World Equity Index	Δ%	Currencies	Δ%	Commodities	Δ%			
JCI	3,995.02	-0.20	USD	9,059.00	0.15	Crude Oil (US\$/barrel)	105.92	1.19
DJIA	12,938.70	-0.21	EUR	11,980.99	0.39	Gold (US\$/Troy Oz)	1,776.60	1.18
S&P 500	1,357.66	-0.33	GBP	14,289.22	-0.11			
Nasdaq	2,933.17	-0.52	AUD	9,636.98	-0.47			
FTSE 100	5,916.55	-0.20	CAD	9,073.53	-0.12			
Nikkei 225	9,554.00	0.96	JPY/100	11,344.33	0.02			
Hang Seng	21,549.30	0.33	SGD	7,194.27	-0.06			
KOSPI	2,028.65	0.22						

JCI Sectoral Index					
	Close	Δ%		Close	Δ%
Agri	2,299.01	-0.15	Property	257.73	0.09
Mining	2,847.41	0.87	Infrastructure	741.38	0.10
Basic-Ind	421.42	-0.09	Finance	491.61	0.16
Misc-Ind	1,305.48	-1.66	Trade	660.23	-0.40
Consumer	1,297.32	-1.13	Manufacture	993.49	-1.04
			LQ-45	693.98	-0.35
			JII	570.75	-0.50
			MBX	1,143.08	-0.33
			DBX	581.98	0.72
			ISSI	134.20	-0.30

Total Transaksi Bursa	Δ%	Transaksi Asing/Domestik	Δ%	Kondisi Saham	22-Feb-12	21-Feb-12		
Volume (Jt. Saham)	4,713.32	-4.51	Beli Asing (Rp. M)	1,402.86	-3.32	Saham Naik	126	136
Value (Rp. M)	3,868.50	-17.29	Domestik (Rp. M)	2,623.24	-18.68	Saham Tetap	101	115
			Jual Asing (Rp. M)	1,452.57	5.94	Saham Turun	121	90
			Domestik (Rp. M)	2,573.53	-22.15			
			Net Foreign Transaction (Rp. M)	-49.71				

### IHSG Review



IHSG melemah 7,93 poin (0,20%) di level 3.995,02. Total volume perdagangan BEI mencapai 4,71 triliun unit saham dengan nilai total Rp 3,87 triliun. Sebanyak 126 saham naik, 121 saham turun, dan 101 saham stagnan. LQ-45 turun 0,35% ke level 693,98 dan Jakarta Islamic Index (JII) turun 0,50% ke level 570,75. Indeks sektoral saham bergerak variatif dengan penguatan pada indeks pertambangan yang naik 0,87% ke level 2.847,41; indeks keuangan naik 0,16% ke level 491,61; indeks infrastruktur naik 0,10% ke level 741,38; dan indeks properti naik 0,09% ke level 257,73. Sementara pelemahan pada indeks aneka industri yang turun 1,66% ke level 1.305,48; indeks konsumen turun 1,13% ke level 1.297,32; indeks manufaktur turun 1,04% ke level 993,49; indeks perdagangan turun 0,40% ke level 660,23; indeks perkebunan turun 0,15% ke level 2.299,01; dan indeks industri dasar turun 0,09% ke level 421,42. Indeks MBX dan ISSI melemah namun, DBX menguat. IHSG mengalami *net foreign sell* sebesar Rp 49,71 miliar dengan total pembelian asing Rp 1,40 triliun dan total penjualan asing mencapai Rp 1,45 triliun.

Saham-saham yang naik signifikan dan masuk dalam jajaran top gainers diantaranya Dian Swastatika Sentosa (DSSA) naik Rp 2.300 ke Rp 15.250, H.M Sampoerna (HMSP) naik Rp 1.100 ke Rp 48.800, Delta Djakarta (DLTA) naik Rp 1.000 ke Rp 140.000, J Resources Asia Pasifik (PSAB) naik Rp 750 ke Rp 4.100, Myoh Technology (MYOH) naik Rp 600 ke Rp 3.025; Hero Supermarket (HERO) naik Rp 500 ke Rp 19.000, Indotambang Raya Megah (ITMG) naik Rp 450 ke Rp 43.500, Sarana Menara Nusantara (TOWR) naik Rp 300 ke Rp 12.300, dan Adira Dinamika Multi Finance (ADMFI) naik Rp 300 ke Rp 12.650.

Seperti biasanya, setelah mencapai level yang dinilai sebagai level psikologisnya, IHSG cenderung mengalami koreksi. Saham-saham terkecuali dari sektor pertambangan terkena aksi *profit taking* yang dilakukan investor. Investor dinilai masih menunggu implementasi dana talangan Yunani oleh Uni Eropa. Hal ini dikarenakan sebelumnya bursa saham Eropa bergerak melemah pasca keputusan bailout Yunani sehingga masih menyisakan keraguan akan kemampuan Yunani dalam mengelola dana talangan tersebut dan penerapan kebijakan penghematan anggaran negara. Pelemahan IHSG bergerak anomali terhadap pergerakan bursa saham Asia yang menguat namun, sejalan dengan pembukaan bursa saham Eropa yang melemah yang merespon negatif penurunan indeks manufaktur. Dari dalam negeri, akhirnya Pemerintah memutuskan menaikkan harga BBM untuk mengurangi defisit APBN. Sepanjang perdagangan, IHSG menyentuh level 4.002,68 (level teringginnya) menjelang akhir sesi 1 dan juga sempat menyentuh level 3.979,10 (level terendahnya) menjelang akhir sesi 2 dan akhirnya berhasil bertengger di level 3.995,02. Volume perdagangan dan nilai total transaksi tercatat naik. Investor asing mencatatkan *nett buy* dengan penurunan nilai transaksi beli dan nilai transaksi jual. Investor domestik mencatatkan *nett sell*.

Pergerakan nilai tukar Rupiah/US\$ berdasarkan kurs BI di level Rp 9.059/US\$ dari sebelumnya di level Rp 9.045/US\$. Pergerakan ini dipicu melemahnya Euro pasca keputusan *bailout* Yunani karena pelaku pasar masih meragukan efektivitas dari pemberian dana talangan tersebut. Euforia *bailout* Yunani dinilai mereda. Adanya sentimen ini membuat harga komoditas, terutama minyak mentah, mengalami kenaikan. Kondisi ini menimbulkan kecemasan baru bagi pasar atas lonjakan harga minyak mentah yang memicu para pelaku pasar untuk menahan posisi terlebih dahulu karena pasar masih menunggu perkembangan selanjutnya dari penanganan masalah krisis utang Yunani meski telah dikeluarkan keputusan *bailout* nya. Kenaikan harga minyak ini juga dipicu dengan langkah Iran yang menghentikan pasokan minyak ke Eropa seiring embargo yang dijalankan Uni Eropa. Bila harga minyak menguat, dikhawatirkan bisa membuat pelemahan perekonomian pada Eropa dan AS yang bisa juga berimbas ke kawasan Asia. Di sisi lain, depresiasi Rupiah juga terpengaruh dari penurunan nilai Yen yang akhirnya membuat nilai US\$ menguat.

Bursa saham Asia Pasifik bergerak positif kecuali pada New Zealand, India, Singapura, dan Malaysia. Berbagai sentimen mewarnai pasar mulai dari sektor manufaktur China hingga reaksi dari *bailout* Yunani. Kenaikan dipicu penguatan pada saham-saham teknologi, komoditas, dan sumber daya seiring dengan kenaikan harga minyak mentah dan optimisme terhadap langkah China yang akan melonggarkan kebijakan moneter serta harapan kemajuan dalam penanganan krisis utang Eropa pasca *bailout* Yunani. Sektor manufaktur China di Februari 2012 mengalami kontraksi akibat pesanan ekspor baru turun tajam yang dipicu krisis utang zona euro. PMI industri China di level 49,7 pada Februari 2012 dari 48,8 pada Januari 2012. PMI di bawah 50 menunjukkan terjadi kontraksi. Survei menunjukkan sektor tetap lamban pada bulan Februari dengan keseluruhan pesanan anjok. Pertumbuhan ekonomi China secara umum terlihat melambat untuk 5 kuartal berturut-turut. Data perdagangan China untuk Januari menunjukkan impor dan ekspor melemah. Nikkei menguat dipicu depresiasi nilai Yen terhadap US\$. Dari Asia Pasifik, data yang dirilis diantaranya *CB Leading Index* (MoM) Jepang di level 0,2% dari sebelumnya -0,3%; *MI Leading Index* (MoM) Australia di level 0,5% dari sebelumnya -0,1%; dan *GDP* (YoY) Taiwan di level 1,9%.

Bursa saham Eropa bergerak negatif kecuali pada Portugal, Iceland, Slovakia, dan Swedia. Pergerakan ini dipicu respon negatif investor terhadap data-data manufaktur yang keluar. Respon negatif ini menambatkan pelemahan bursa saham Eropa pasca masih adanya keraguan efektivitas pada *bailout* Yunani dan kenaikan harga minyak mentah dunia. Setelah mencapai kemajuan kesepakatan, Yunani memiliki 2 tantangan yang ditunggu pasar diantaranya seperti Uni Eropa harus membuktikan Yunani dapat melakukan penghematan dan keharusan Uni Eropa meningkatkan dana cadangan sehingga sesuai ketentuan IMF. Dikabarkan, Yunani juga sedang berunding dengan Institute of International Finance tentang pemotongan utang menjadi 53,5%. Fitch Ratings memangkas rating utang Yunani menjadi "C" dari "CCC" pasca negara tersebut diputuskan menerima paket bailout ke-2. Kreditur swasta yang memegang obligasi Yunani dipaksa menerima *debt swap*. Langkah *debt swap* ini dinilai sebagai pertukaran utang secara paksa (*distressed debt exchange* (DDE)), untuk meminjam peringkat obligasi dan peringkat utang. Nantinya Fitch akan meninjau profil Yunani lagi setelah proses *debt swap* selesai. Data ekonomi yang dirilis diantaranya *CPI* (MoM) Perancis di level -0,4% dari sebelumnya 0,4%; *Manufacturing PMI* Perancis di level 50,2 dari sebelumnya 48,5; *Service PMI* Perancis di level 50,3 dari sebelumnya 52,3; *Manufacturing PMI* Jerman di level 50,1 dari sebelumnya 51; *Service PMI* Jerman di level 52,6 dari sebelumnya 53,7; *Manufacturing PMI* Eropa di level 49 dari sebelumnya 48,8; dan *Service PMI* Eropa di level 49,4 dari sebelumnya 50,4. Bursa saham kawasan Amerika bergerak negatif kecuali Kanada, Meksiko, dan Argentina. Pergerakan ini dipicu sikap investor yang masih mengkhawatirkan krisis utang Eropa. Hal ini dibarengi dengan aksi *profit taking* investor setelah indeks DJIA sempat menyentuh ke level psikologis 13.000 dan kenaikan harga minyak. Investor pun juga bereaksi negatif dengan pelemahan bursa saham Eropa dan Asia yang terpengaruh data China tentang manufaktur bulan Februari yang mengalami kontraksi dan pelemahan pada indeks manufaktur Eropa. Di sisi lain, Pemerintah Obama akan menguluskan pemotongan tarif pajak untuk perusahaan dari 35% menjadi 28% dimana hal ini bagian dari rencana reformasi pajak. Data ekonomi yang dirilis diantaranya *MBA Mortgage Applications* di level -4,5% dari sebelumnya -1%; dan *Existing Home Sales* di level 4,57 juta dari sebelumnya 4,38 juta.

Pada perdagangan Kamis (23/2) diperkirakan IHSG akan berada pada support 3.969-3.982 dan resistance 4.005-4.012. IHSG membentuk pola *candle hanging man* dimana sebelumnya membentuk *candle shooting star*. Posisi *candle* masih di atas *middle bollinger bands*. MACD mencoba naik dengan histogram negatif yang memendek. RSI, William's %R, dan Stochastic masih tertahan kenaikannya menuju area *overbought*. Pergerakan bursa saham Eropa dan AS yang melemah bisa saja mempengaruhi penurunan kembali IHSG. Tetapi, penurunan yang terjadi diharapkan akan tertahan dengan adanya aksi beli untuk saham-saham yang sudah masuk area *oversold*.

Reza Priyambada  
 Managing Research  
 manajerinvestasi@indosurya.net / indosurya\_securities@yahoo.com

Investment & Research Division  
 T 021-5790508  
 F 021-5790569

Indosurya Asset Management does not give any warranty in relation to the accuracy, completeness and reliability of this report as it only expresses his/her personal views. This report is prepared for internal use and the clients of Indosurya Asset Management. But it also can publish in media for investor reference only. Indosurya Asset Management does not responsible for any transaction with regard to any recommendation mentioned in this report. The final decision in your hands. Please learned of risk & return first before making an investment decisions.

Your Investment Partner



**IMAS**



Diperkirakan IMAS akan berada pada support 14.250-14.500 dan resistance 14.900-15.050. IMAS membentuk *hammer*. Posisi masih di sekitar *lower bollinger band*. MACD mulai tertahan penurunannya dan mencoba untuk naik dengan histogram negatif yang memendek. RSI, Williams %R, dan Stochastic terlihat berupaya reversal naik dari area *oversold*. Bila pasar mendukung, IMAS bisa *buy* pada kisaran harga Rp 14.650-14.750 dengan target harga 14.900. *Cut loss* bila menyentuh Rp 14.500.

**WINS**



Diperkirakan WINS berada pada support 325-330 dan resistance 335-340. *Candle* membentuk *white marubozu*. Posisi *candle* masih di sekitar *middle bollinger band*. MACD masih bergerak mendatar dengan histogram positif yang sedikit memanjang. RSI, Williams %R, dan Stochastic bergerak naik mendekati area *overbought*. Bila pasar mendukung, WINS bisa *limited buy* pada kisaran harga Rp 330-335 dengan target harga Rp 340. *Cut loss* bila menyentuh Rp 320.

**JPFA**



Diperkirakan JPFA berada pada support 4.100-4.175 dan resistance 4.300-4.350. *Candle* membentuk *long spinning*. Posisi *candle* masih di sekitar *middle bollinger band*. MACD mencoba bergerak naik dengan histogram negatif yang memendek. RSI, Williams %R, dan Stochastic mencoba reversal naik dari area *oversold*. Bila pasar mendukung, JPFA dimungkinkan untuk *limited buy* pada kisaran 4.200-4.250 dengan target harga 4.350. *Cut loss* bila menyentuh Rp 4.150.

**ULTJ**



Diperkirakan ULTI berada pada support 1.080-1.100 dan resistance 1.150-1.180. *Candle* ULTI membentuk *inverted hammer*. Posisi masih di sekitar *middle bollinger band*. MACD masih mencoba bergerak naik dengan histogram negatif yang memendek. RSI, Williams %R, dan Stochastic terlihat mencoba reversal naik menjauhi area *oversold*. Bila pasar mendukung, ULTI dimungkinkan untuk *limited buy* pada kisaran 1.120-1.130 dengan target harga 1.180. *Cut loss* bila menyentuh Rp 1.100.